



Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam

Vol 3 No 2 Tahun 2024

ISSN: 2808-2362

<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

MEDIA PEMBELAJARAN: JENIS DAN TEKNIK PEMILIHAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

Choiri Kafa, Lailatul Monarizki, Nauval Fitri Ansyah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

choirikafa212@gmail.com, Nauvalzm19@gmail.com, lailatulmonarizki@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to identify the various types and techniques for selecting media in Islamic Religious Education (PAI) and to formulate recommendations or strategies for optimizing media in the context of religious education. Through this research, it is expected to clearly illustrate to what extent the types and characteristics of media, as well as their effectiveness in PAI learning, can significantly contribute to students' understanding of religious teachings and stimulate their interest and engagement in the learning process. Using a qualitative literature review method, this study aims to summarize and analyze a variety of media that can be used in Islamic Religious Education. This approach will yield a wide range of media that can be employed and techniques for selecting appropriate instructional media to facilitate the comprehension of religious concepts, student engagement, and the appreciation of spiritual values in PAI learning. This article will discuss various types of instructional media that can be utilized in PAI education, such as textbooks, interactive multimedia, instructional videos, and others. Additionally, it will also examine various effective media selection techniques in the context of PAI education, including considerations based on learning objectives, student characteristics, and relevant pedagogical aspects. Knowledge about the types of media and appropriate selection techniques will assist PAI educators in improving the quality of teaching and facilitating students' understanding of Islamic values.

Keyword: *Media, Learning, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan Teknik memilih media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merumuskan rekomendasi atau strategi untuk mengoptimalkan media dalam konteks pembelajaran agama. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tergambar dengan jelas sejauh mana jenis-jenis beserta karakteristik media dan

keefektifannya dalam pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran agama, serta menggugah minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui metode kualitatif studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat merangkum dan menganalisis berbagai macam media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini akan menghasilkan berbagai macam media yang dapat digunakan dan Teknik memilih media pembelajaran yang tepat guna memfasilitasi pembelajaran pada pemahaman konsep agama, keterlibatan siswa, dan penghayatan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PAI. Artikel ini akan membahas berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti buku teks, multimedia interaktif, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, akan diulas juga berbagai teknik pemilihan media yang efektif dalam konteks pembelajaran PAI, termasuk pertimbangan berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan aspek-aspek pedagogis yang relevan. Pengetahuan tentang jenis media dan teknik pemilihan yang tepat akan membantu pendidik PAI meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci: *Media, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Dalam era di mana teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam konteks PAI menjadi semakin penting. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama secara lebih interaktif, tetapi juga mampu menginspirasi pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi para siswa. Dalam era perkembangan IPTEK yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, yang termasuk di dalamnya adalah media pembelajaran.¹ Dengan demikian, tantangan terletak pada identifikasi strategi dan metode yang mampu memanfaatkan berbagai jenis media dengan bijak, guna memastikan pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan optimal.

Pentingnya media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama juga didorong oleh kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik, begitu juga dengan media-media yang lainnya. Sama juga dengan media teknologi, seperti halnya komputer

¹ M. Ramli, *Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: Tarbiyah Islamiyah, 2015), hlm. 57.

yang banyak berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan buat siswa, sehingga siswa sangat tertarik dengan belajar melalui media. Aspek penting lainnya, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran. Karena informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Maka di sinilah peran media sebagai alat bantu sangat memperjelas pesan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.² Kreativitas dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan berfokus pada konten yang relevan dan penggunaan media yang sesuai, pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama.

PAI, sebagai salah satu komponen esensial dalam pendidikan, bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan pemahaman spiritual siswa. Untuk mencapai tujuan ini dengan efektif, media pembelajaran yang terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sangatlah penting. Dengan terus memperbarui konten, teknologi, dan pendekatan dalam media pembelajaran PAI, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi yang tumbuh dalam era digital. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang terus-menerus memungkinkan kita untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi pemahaman agama Islam, sehingga siswa dapat lebih baik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penggarisbawahan pengembangan media pembelajaran yang berkelanjutan dalam konteks PAI adalah kunci untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur, Karena fungsi dari studi literatur itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis. Dimana studi literatur ini dibuat digunakan untuk mencari landasan teori, kerangka berfikir dan mencari hipotesis penelitian. Studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Sementara studi literatur menurut Zed (2008) mengartikan bahwa studi literatur merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk mengumpulkan data. Studi literatur menurut Roth (1986) adalah upaya peneliti mengumpulkan bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dilakukan pengkajian, dibaca, dicatat atau dimanfaatkan. Sementara pendapat M. Nazir (1998) yang mengartikan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data secara penelaahan buku, catatan, laporan, literatur dan menyangkut tentang hubungan tentang permasalahan yang diangkat peneliti.

² Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PAI*, (AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1, 2014), hlm. 91.

Penelitian ini mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait jenis beserta karakteristiknya dan teknik pemilihan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI. Literatur yang telah terkumpul akan disaring berdasarkan relevansi dengan topik, kemudian literatur yang relevan dengan topik akan digunakan sebagai dasar analisis. Literatur yang telah dipilih akan dianalisis secara mendalam dengan pendekatan kualitatif.

Hasil analisis akan menghasilkan temuan-temuan mengenai berbagai media dalam pembelajaran PAI. Lalu peneliti melakukan reduksi data yaitu mengelompokkan, memilah, dan menghapus beberapa yang tidak diperlukan atau mendukung. Selanjutnya langkah terakhir yaitu menjelaskan secara naratif dan didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Pembelajaran PAI

Menggali makna media pembelajaran, perlu mengenal lebih dulu yang dimaksud media secara umum. Media dalam perspektif Pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “Tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسيلة) yang berarti sarana ataupun jalan.³ Kata *wasilah* tersebut antara lain ditemukan didalam ayat Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 35, seperti berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.*

Ayat di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah menjadi media (wadah ataupun saluran) yang dapat digunakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.⁴

Kemudian definisi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam Upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).⁵ Selain itu, definisi media pembelajaran telah dijelaskan oleh berbagai ahli dalam bidang Pendidikan. Menurut Sadiman (1986) dalam

³ Muchammad Afifuddin, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, (Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah, 2017), hlm. 143.

⁴ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 1-2.

⁵ Rohani, *Media Pembelajaran*, (2020), hlm. 1.

Sukmahidayati (2015) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk mengirim informasi dari pengirim ke penerima agar menimbulkan keingintahuan peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar.⁶ Reiser dan Dempsey (2012) memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, computer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.⁷

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association for Education and Communication Tecnologi (AECT)*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. *Education Assosiation (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instuksional. Jadi, media merupakan alat untuk menyampaikan pesan. Dalam proses pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan pesan yang berupa materi ajar dan yang terkandung di dalamnya.⁸

Oleh karena itu, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk kepada berbagai alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agama Islam. Media ini memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep keagamaan, etika, dan nilai-nilai moral bagi para pelajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Media pembelajaran PAI bisa mencakup berbagai bentuk, seperti gambar, video, audio, presentasi multimedia, bahan ajar cetak, dan perangkat lunak interaktif. Penggunaan media ini membantu memvisualisasikan konsep agama, sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad, dan aspek-aspek penting lainnya, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan meresapinya. Dengan adanya variasi media, pengajar dapat menyesuaikan gaya pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif.⁹

B. Jenis Dan Karakteristik Media Pembelajaran PAI

Sekarang ini kita hidup dalam era informasi yang ditandai dengan tersedianya informasi yang

⁶ Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Meilani, *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2. 2018), hlm. 175.

⁷ Muhammad Yaumi, *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya bagi Anak Milenial*, (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-pare dan UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 5

⁸ Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, (Cendikia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 14, No. 2, 2016), hlm. 234.

⁹ Muhammad Zaim, *Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0*, (Kotabaru: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2020), hlm. 4-5.

semakin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika, serta tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang cepat. Karena semua usaha pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi senantiasa menggunakan media, maka era ini dapat pula disebut lingkungan bermedia.

Apapun teknologi dan media yang dipergunakan yang penting adalah adanya interaksi dua arah atau lebih antara siswa dan pendidik. Diharapkan dari teknologi informasi ini dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pendidikan dalam berbagai bentuk dan manifestasinya. Meskipun demikian tidak ada teknologi yang paling bagus untuk mencapai semua tujuan pendidikan mengingat keunggulan dan keterbatasan masing-masing teknologi maka pemilihan dan penggunaannya dalam pendidikan haruslah bersifat pragmatis karena Teknologi cepat sekali berkembang.¹⁰

Para ahli memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda dalam membuat klasifikasi atau mengelompokkan jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa. Secara umum jenis-jenis dari media adalah sebagai berikut:¹¹

1. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojected visual*). Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi Kompensatoris.¹²

Fungsi Atensi, merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pengajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena itu merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. *Fungsi Afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca)

¹⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 105.

¹¹ M. Ramli, *Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tarbiyah Islamiyah Vol. 5 No. 2, 2015), hlm. 59-63.

¹² Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, (Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No. 1, 2014), hlm. 97-98.

teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Fungsi Kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi Kompensatoris*, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

2. Media Audio

Media pembelajaran audio (media dengar) merupakan media pembelajaran yang isi pesannya diterima peserta didik melalui indra pendengaran. Media pembelajaran audio adalah media pembelajaran yang mengantarkan pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) oleh indera pendengaran peserta didik, sehingga terjadi proses belajar pada dirinya. Pesan materi pembelajaran yang disampaikan berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Media pembelajaran audio sangat cocok untuk materi pembelajaran yang bersifat auditif, seperti hapalan Alquran, bahasa asing, dan seni suara. Media pembelajaran audio dapat menyampaikan pesan-pesan afektif kepada peserta didik sehingga antara guru dan peserta didik bisa saling memahami perasaan diantara mereka.¹³

3. Media Audiovisual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini diantaranya ialah program televisi.

Saat ini televisi sudah begitu memasyarakat dan tidak lagi dipandang sebagai barang mewah. Televisi banyak digunakan di rumah-rumah, perkantoran, sekolah-sekolah tertentu, baik digunakan untuk alat hiburan maupun sebagai alat bantu proses pembelajaran. Berkaitan dengan pendidikan agama Islam, televisi telah banyak berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama Islam melalui acara hikmah fajar, mimbar agama, dan dalam bentuk

¹³ Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 2, 2018), hlm. 237.

acara lainnya. Lebih-lebih pada bulan Ramadhan acara-acara yang ditayangkan televisi syarat dengan pesan pendidikan agama Islam yang disajikan baik dalam bentuk ceramah, dialog interaktif, diskusi, maupun sinetron atau film yang bernuansa pendidikan agama Islam. Acara-acara tersebut ditayangkan pada saat menjelang buka puasa, menjelang sahur, setelah subuh bahkan ada beberapa stasiun televisi yang menayangkannya di siang hari atau sore hari, sehingga suasana setiap saat bernafaskan dan bernuansa religius.¹⁴

4. Media Cetak

Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Media pembelajaran berbasis cetak adalah media pembelajaran visual yang pembuatannya melalui proses percetakan (*printing* atau *offset*). Media pembelajaran berbasis cetak menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan sehingga dapat ditangkap oleh indera penglihatan peserta didik untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Beberapa media pembelajaran visual berbasis cetak adalah: poster, kartun, peta, *flipchart*, *big book*, kalender cerita, dan gambar/foto.

Sedangkan media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) adalah berbagai bentuk media pembelajaran visual yang digunakan sebagai penyampai pesan pembelajaran yang mengandung teks (bacaan) dan berbagai ilustrasi pendukungnya. Media pembelajaran visual teks cetak meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas pembelajaran dan informasi. Beberapa media pembelajaran berbasis teks cetak diantaranya adalah buku teks atau buku ajar, *handout* berisi ringkasan atau kesimpulan serta bagian-bagian dari materi pembelajaran yang dianggap penting harus dikuasai peserta didik dan dasar-dasar serta poin-poin yang penting pada materi yang sedang dipelajari, dan lembaran panduan suatu peralatan atau memelihara peralatan.

5. Media Modul

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya. Modul dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Sistem pengajaran modul

¹⁴ Unang Wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 2, 2018), hlm. 237-238.

dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional, modul merupakan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran, adapun fungsi modul diantaranya:¹⁵

a. Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.

b. Menggantikan fungsi pendidik

Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan usia peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

c. Alat Evaluasi

Dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah.

6. Media Realita

Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak. Realita ini merupakan benda, yang sesungguhnya seperti mata uang, tumbuhan, binatang, yang tidak berbahaya dan sebagainya. Widya wisata adalah salah satu contoh kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan belajar melalui widya wisata adalah siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki, melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama, menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa, mengintegrasikan pengajaran di kelas dengan kehidupan dunia nyata. Sedangkan kelemahan-kelemahannya adalah sulit dalam pengaturan waktu, memerlukan biaya dan tanggung jawab ekstra, obyek wisata yang jarang memberikan peluang yang tepat dengan tujuan belajar.

7. Media Komputer

Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan ini, komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan

¹⁵ Aliyah, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul*, (Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan Vol. 2 No. 3, 2022), hlm. 142-143.

pembelajaran. Dibalik kehandalan komputer sebagai media pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang sebaiknya menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengelola pengajaran berbasis computer. Selanjutnya akan dijelaskan istilah CAI dan CMI yang digunakan dalam kegiatan belajar dengan komputer.

CAI (*Computer Assisted Instruction*) yaitu penggunaan komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa. CAI dapat sebagai tutor yang menggantikan guru di dalam kelas. CAI juga bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, bisa berbentuk permainan (*games*), mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan. CMI (*Computer Managed Instruction*) digunakan sebagai pembantu pengajar menjalankan fungsi administratif yang meningkat, seperti rekapitulasi data prestasi siswa, database buku/ *e-library*, kegiatan administratif sekolah seperti pencatatan pembayaran, kuitansi dan lain-lain.

8. Multimedia

Dalam perkembangan IPTEK, multimedia menjadi kunci penting dalam penggunaan beragam jenis media seperti visual, audial, *still media*, dan *motion media*. Semua ini dapat diakses melalui satu alat yang dikenal sebagai multimedia. Contohnya, saat ini komputer tidak hanya digunakan untuk menampilkan video, tetapi juga memungkinkan penggabungan berbagai media interaktif. Multimedia mencakup media tradisional seperti teks, gambar, grafik, suara, dan video yang digabungkan dalam satu komputer. Istilah multimedia digunakan untuk menggambarkan penggabungan media ini yang memiliki dampak signifikan pada tingkat pendidikan. Dengan multimedia, kita dapat menggabungkan komputer dengan video, suara, gambar, dan teks untuk menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan interaktif.

C. Teknik Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran PAI

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu perluasan keterampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses secara rinci. Proses pemilihan media pembelajaran harus direncanakan, dipilih dan ditentukan dengan cermat dan di-desain khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi agar nantinya media pembelajaran betul-betul sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta digunakan dan dimanfaatkan dengan baik.¹⁶

Dalam proses pemilihan media pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar

¹⁶ Zainul Abidin, *PENERAPAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN*, (Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, April 2016), hlm. 9-10.

strategi pembelajaran sesuai dan tujuan pembelajaran tercapai.

1. Model Pemilihan Media

Anderson (1976) mengemukakan dua model dalam proses pemilihan media pembelajaran yaitu model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Pada model pemilihan tertutup, alternatif media sudah ditentukan sebelumnya, mungkin oleh Dinas Pendidikan, dan kita harus menggunakan media yang telah ditentukan untuk mendukung pembelajaran. Dalam kasus ini, kita lebih fokus pada pemilihan topik atau materi yang akan cocok dengan jenis media yang telah ditentukan.

Sebaliknya, pada model pemilihan terbuka, kita memiliki kebebasan untuk memilih jenis media yang akan digunakan. Alternatif media yang tersedia sangat beragam, dan kita dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi spesifik. Namun, pemilihan terbuka ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru untuk melakukan proses pemilihan yang tepat. Terkadang, seorang guru dapat menggabungkan elemen dari kedua model ini, yaitu pemilihan terbuka dan tertutup, sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi. Faktor-faktor pemilihan media

Dalam lembaga pendidikan formal, berbagai media pendidikan seperti media yang dibeli atau dibuat sendiri, serta yang disiapkan oleh sekolah, dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penting bagi guru untuk pandai memilih media yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu.

- a. *Faktor tujuan*: Pemilihan dan penggunaan media harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
- b. *Faktor Efektivitas*: Dari banyak opsi media, pilihlah yang paling efektif dan cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- c. *Faktor kemampuan guru dan siswa*: Media yang dipilih perlu sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, serta mampu menarik perhatian sesuai pola belajar.
- d. *Faktor Fleksibilitas dan ketahanan*: Saat memilih media, memperhatikan penggunaan dalam berbagai situasi, tahan lama agar tidak sekali pakai, hemat biaya, dan aman.
- e. *Faktor Ketersediaan media*: Setiap sekolah memiliki ketersediaan media yang berbeda-beda, tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing, seperti membuat sendiri, bersama siswa, membeli, menyewa, dan sebagainya.
- f. *Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya*: Dalam memilih media, harus dipertimbangkan apakah biayanya sebanding dengan manfaat yang diperoleh.
- g. *Faktor kualitas dan teknis*: Saat memperoleh media, seorang guru harus mempertimbangkan mutu media tersebut, bukan hanya fungsionalitasnya. Media yang

berkualitas dapat bertahan lama dan dapat digunakan ulang tanpa harus selalu mencari yang baru.

Dengan memperhitungkan beberapa faktor di atas, seorang guru dapat menghindari kesalahan dalam memilih dan menggunakan media, atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam pemilihan media. Selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa efektivitas pencapaian tujuan tidak hanya tergantung pada harga media yang tinggi atau rendah. Kepatutan dalam pemilihan dan penggunaan media akan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

2. Langkah-langkah pemilihan media

Terdapat enam langkah dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan:

- 1) Mengidentifikasi apakah pesan yang akan disampaikan merupakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau hanya sekedar informasi atau hiburan.
- 2) Menetapkan apakah media tersebut dirancang untuk pembelajaran, instruksional, atau sebagai alat bantu mengajar (peraga).
- 3) Memilih apakah strategi afektif, kognitif, atau psikomotorik akan digunakan untuk mendorong kegiatan belajar.
- 4) Memilih media yang cocok dari kelompok media yang sesuai dengan strategi yang dipilih, dengan mempertimbangkan kriteria, kebijakan, fasilitas yang tersedia, kemampuan produksi, dan biaya.
- 5) Mengevaluasi kembali kelebihan dan kelemahan media yang dipilih, jika perlu meninjau kembali alternatif-alternatif yang ada.
- 6) Merencanakan pengembangan dan produksi media tersebut.¹⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi beragam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teknik pemilihan yang efektif. Masalah yang ditekankan adalah bagaimana media seperti buku teks, multimedia interaktif, dan video pembelajaran dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat membantu pendidik PAI dalam mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran agama Islam. Pengetahuan tentang jenis media yang sesuai dan teknik pemilihan

¹⁷ Husniyatus Salamah, *MEDIA PEMBELAJARAN PAI (Teori dan Aplikasinya)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 57-58.

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 119.

yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membangkitkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, peningkatan minat belajar melalui media menarik, dan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber agama. Namun, perlu diwaspadai potensi dampak negatif, seperti distorsi pemahaman jika media tidak akurat, ketergantungan terhadap teknologi yang bisa mengurangi pemahaman tradisional, dan potensi penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan media pembelajaran dengan bijak dalam pembelajaran agama Islam, sambil mengajarkan keterampilan kritis kepada siswa dalam menghadapi informasi yang mereka terima melalui media.

Kelemahan dalam metode pembahasan di atas terletak pada kurangnya perincian yang lebih mendalam tentang dampak positif dan negatif penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Pembahasan bisa lebih kuat dengan memberikan contoh konkret dan studi kasus yang mendukung setiap dampak yang disebutkan. Selain itu, mencantumkan pandangan atau penelitian dari ahli yang relevan dapat memperkuat argumen. Hal ini akan membuat pembaca memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu ini dan memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. "Penerapan pemilihan media pembelajaran." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.1 (2017): 9-20.
- Afifuddin, Muchammad. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *Tarbawi* 6.2 (2017): 141-156.
- Baharun, Hasan. "Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14.2 (2016): 231-246.
- Batubara, Hamdan Husein. "Media pembelajaran efektif." *Semarang: Fatawa Publishing* 3 (2020).
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan media dalam pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widya Swara* 1.4 (2014): 104-117.
- Manaf, Aliyah. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan* 2.3 (2022): 139-147.
- Muhammad, Yaumi. "Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial." *Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-pare dan UIN Alauddin*

- Makassar (2017).
- Mukhtar, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Misaka Galiza* (2003).
- Mumtahanah, Nurotun. "Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI." *Jurnal Studi Keislaman* 4.1 (2014): 91-104.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.2 (2018): 173-181.
- Ramli, M. "Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.2 (2015).
- Rohani, Rohani. "Media pembelajaran." (2020).
- Wahidin, Unang. "Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.02 (2018): 229-244.
- Zaim, Muhammad. "Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6.1 (2020): 1-17.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Media pembelajaran PAI: teori dan aplikasinya." (2017).